

**PENERAPAN TERAPI AKUPRESUR DALAM MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT EKSTREMITAS PADA PASIEN STROKE DI RUANG MINA 2 RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH**

Laras Cynthia Kasih<sup>1</sup>, Ratna Dewi<sup>2</sup>  
Akper Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

**ABSTRAK**

Stroke merupakan sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak progresif dan cepat berupa defisit neurologis vokal atau global yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan bahkan langsung dapat menimbulkan kematian, ada beberapa terapi yang dapat dimanfaatkan oleh pasien stroke salah satunya terapi akupresur. Akupresur adalah suatu metode pengobatan dengan memberikan penekanan pada titik meridian pada aliran qi tubuh (energi vital dan merupakan unsur dasar dari seluruh bentuk pergerakan dan perubahan seluruh fenomena di alam semesta). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 11 – 17 Februari 2019 dengan jumlah subjek 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi akupresur dalam meningkatkan kekuatan otot yang dilakukan pada kedua subjek mengalami peningkatan kekuatan otot yaitu pada subjek I mengalami peningkatan kekuatan otot pada hari kelima sampai dengan hari keenam. Sedangkan pada subjek II mengalami peningkatan pada hari ketiga sesudah penerapan terapi akupresur sampai dengan hari keenam. Dalam hal ini hasil yang optimal di pengaruhi oleh faktor usia, lamanya terserang stroke dan asupan zat gizi. Diharapkan terapi akupresur dapat diterapkan sebagai terapi non farmakologi untuk meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke di Rumah Sakit.

Kata Kunci: Stroke, Kekuatan Otot, Akupresur

**ABSTRACT**

*Stroke is a clinical syndrome with a sudden, progressive and rapid onset of a vocal or global neurological deficit that lasts 24 hours or more and can even cause immediate death. There are several therapies that can be used by stroke patients, one of which is acupressure therapy. Acupressure is a method of treatment by emphasizing meridian points of the body's qi flow (vital energy and is the basic element of all forms of movement and change in all phenomena in the universe). This study aims to increase the strength of the limb muscles. This type of research is descriptive with a case study design. Data collection techniques in the form of interviews and observations. Data collection was carried out from 11-17 February 2019 with 2 subjects. The results showed that the application of acupressure therapy in increasing muscle strength in both subjects had an increase in muscle strength, namely in subject I experienced an increase in muscle strength on the fifth to the sixth day. Meanwhile, subject II experienced an increase on the third day after the application of acupressure therapy until the sixth day. In this case the optimal results are influenced by factors of age, duration of stroke and nutrient intake. It is hoped that acupressure therapy can be applied as a non-pharmacological therapy to increase muscle strength in stroke patients at the hospital.*

**Keywords:** Stroke, Muscle Strength, Acupressure

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit yang paling menakutkan karena dapat berakibat fatal baik kematian atau disabilitas jangka panjang (Mardhiah, dkk, 2015). Stroke merupakan penyakit terbanyak ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta merupakan penyakit penyebab kecacatan tinggi di dunia (Dinata, dkk, 2013).

Stroke menyebabkan kelumpuhan, kekuatan pikiran berkurang, hilangnya perasaan, ketidakmampuan fungsional, perubahan kepribadian, perubahan emosional, epilepsi, dan gangguan komunikasi (Zahro, dkk, 2014). Jaringan otak yang mengalami hal ini akan mati dan tidak dapat berfungsi lagi. Kadang pula stroke disebut dengan CVA (*Cerebrovaskular Accident*). Orang awam cenderung menganggap stroke sebagai penyakit. Sebaliknya, para dokter justru menyebutnya sebagai gejala klinis yang muncul akibat pembuluh darah jantung yang bermasalah (Aurny & Virzara, dalam Hendika, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Rahayu, (2015) menyatakan bahwa setiap tahunnya terdapat 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke. Diantaranya ditemukan jumlah kematian sebanyak 5 juta orang dan 5 juta lainnya mengalami kecacatan yang permanen. Negara yang berkembang juga menyumbang 85,5% dari total kematian akibat stroke di seluruh dunia. Dua per tiga penderita stroke terjadi di negara yang sedang berkembang. Terdapat sekitar 13 juta korban baru setiap tahun, dimana sekitar 4,4 juta diantaranya meninggal dalam 12 bulan.

Yayasan Stroke Indonesia, (2008) menunjukkan setiap tahun sebanyak 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya cacat ringan atau berat. Jumlah penderita stroke cenderung meningkat setiap tahun (Zahro, dkk, 2014). Prevalensi Stroke berdasarkan

diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Sulawesi Utara (10,8%), dan diikuti Di Yogyakarta (10,3%). Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis tenaga kesehatan dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9%), Di Yogyakarta (16,9%) dan Sulawesi Tengah (16,6%) (Risksedas, 2013).

Kelemahan otot (hemiparesis) pada ekstremitas merupakan tanda yang sangat sering menyertai pasien stroke dan terjadi secara kontralateral terhadap lesi di otak. Keparahan paresis pasca stroke berhubungan dengan kemandirian dalam melakukan tugas-tugas fungsional dasar sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian dan *toileting*. Keparahan paresis pasca stroke merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan memiliki keterkaitan dengan kapasitas fungsional, pemulangan dan mortalitas (Allen, dkk, dalam Adam, 2011).

Sejak serangan pertama stroke pemulihan fisik dan kognitif menjadi bagian yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam penatalaksanaan keperawatan. Salah satu aktivitasnya

adalah memberikan terapi untuk mengembalikan fungsi motorik (Krug & McCormack, dalam Mustopa, dkk, 2017).

Ada beberapa terapi yang dapat dimanfaatkan oleh pasien pasca stroke salah satunya terapi akupresur. Terapi akupresur terbukti merupakan intervensi yang efektif untuk memperbaiki pergerakan ekstremitas, meningkatkan aktivitas sehari-hari, dan mengurangi depresi pada pasien stroke (Kang, dkk, dalam Adam, dkk, 2014).

Berdasarkan dari hasil penelitian Adam, (2011) menunjukkan bahwa adanya perubahan rerata kekuatan otot yang cukup besar pada kelompok intervensi antara sebelum dan sesudah dilakukan akupresur, dimana rerata kekuatan otot sebelum dilakukan akupresur sebesar 2,47 dengan standar deviasi 0,64 dan setelah dilakukan akupresur sebesar 3,71 dengan standar deviasi 0,78.

Berdasarkan pengkajian awal pada tanggal 11 Februari 2019 terhadap kedua subjek yaitu: subjek I berusia 72

tahun, dengan keluhan penurunan kesadaran yang terjadi secara tiba-tiba pada saat beristirahat. Keluarga mengatakan subjek mengalami kelemahan anggota gerak kiri, subjek mengalami gangguan komunikasi verbal, kekuatan otot ekstremitas kiri atas subjek 1111, ekstremitas kiri bawah 1111 dan subjek belum pernah mendapatkan terapi akupresur. Sedangkan pada subjek II berusia 51 tahun, subjek mengatakan mengalami kelemahan anggota gerak kiri secara tiba-tiba pada saat pasien ingin melaksanakan shalat subuh, kekuatan otot ekstremitas kiri atas 2222, ekstremitas kiri bawah 1222 dan subjek belum pernah mendapatkan terapi akupresur.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Terapi Akupresur Dalam Meningkatkan Kekuatan Otot Ekstremitas pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.”**

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas (Nursalam, 2008).

Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kekuatan otot pasien stroke sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur.

## **LOKASI & WAKTU STUDI KASUS**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh mulai tanggal 11 - 17 Februari 2019

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil studi kasus diketahui bahwa, sesudah dilakukan terapi akupresur kekuatan otot pada kedua subjek tersebut mengalami peningkatan. Adapun gambaran hasil peningkatan kekuatan otot pada kedua subjek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Peningkatan Kekuatan Otot Pada Subjek I

No	Hari/Tanggal/Waktu	Skala Otot		Ket
		Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
1.	Selasa, 12-02-2019 pukul 10.30 WIB	1111 5555 1111 5555	1111 5555 1111 5555	Setelah dilakukan terapi akupresur, selama 6 hari kekuatan otot pasien mengalami peningkatan pada hari kelima sampai dengan hari keenam setelah penerapan terapi akupresur. Subjek mengatakan sangat senang dan mau mengikuti arahan peneliti, dan juga tidak ada kendala apapun selama penerapan terapi akupresur.
2.	Rabu, 13-02-2019 pukul 09.30 WIB	1111 5555 1111 5555	1111 5555 1111 5555	
3.	Kamis, 14-02-2019 pukul 11.00 WIB	1111 5555 1111 5555	1111 5555 1111 5555	
4.	Jumat, 15-02-2019 pukul 11.00 WIB	1111 5555 1111 5555	1111 5555 1111 5555	
5.	Sabtu, 16-02-2019 pukul 10.45 WIB	1111 5555 1111 5555	2222 5555 2222 5555	
6.	Minggu, 17-02-2019 pukul 15.40 WIB	2222 5555 2222 5555	2222 5555 2222 5555	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan kekuatan otot pada subjek I dengan stroke iskemik setelah penerapan terapi akupresur setiap hari selama 6 hari

dalam waktu 20 menit. Pada hari pertama sampai dengan hari ke 4 skala otot subjek I tidak ada peningkatan yaitu dengan nilai skala otot 1, hari kelima sampai dengan hari

keenam kekuatan otot subjek mengalami peningkatan dengan nilai skala otot menjadi 2 setelah penerapan terapi akupresur.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Kekuatan Otot Subjek II

No	Hari/Tanggal/Waktu	Skala Otot				Ket
		Sebelum tindakan		Sesudah tindakan		
1.	Selasa, 12-02-2019 pukul 10.00 WIB	2222	5555	2222	5555	Setelah dilakukan terapi akupresur, kekuatan otot pasien mengalami peningkatan pada hari ketiga sesudah penerapan terapi akupresur sampai dengan hari keenam. Tidak ada kendala apapun selama penerapan terapi akupresur pada subjek.
		1222	5555	1222	5555	
2.	Rabu, 13-02-2019 pukul 09.00 WIB	2222	5555	2222	5555	
		1222	5555	1222	5555	
3.	Kamis, 14-02-2019 pukul 10.30 WIB	2222	5555	3333	5555	
		1222	5555	1333	5555	
4.	Jumat, 15-02-2019 pukul 10.15 WIB	3333	5555	3333	5555	
		1333	5555	1333	5555	
5.	Sabtu, 16-02-2019 pukul 10.00 WIB	3333	5555	4444	5555	
		1333	5555	1444	5555	
6.	Minggu, 17-02-2019 pukul 15.00 WIB	4444	5555	4444	5555	
		1444	5555	1444	5555	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan kekuatan otot pada subjek II dengan stroke iskemik setelah penerapan terapi akupresur. Pada hari pertama sampai dengan hari kedua skala otot subjek II tidak mengalami peningkatan dengan nilai skala otot ekstremitas kiri atas 2222, ekstremitas kiri bawah 1222. Pada hari ketiga sebelum penerapan terapi akupresur nilai kekuatan otot pada ekstremitas kiri atas masih sama dengan nilai kekuatan otot sebelumnya. Namun nilai kekuatan otot mengalami peningkatan setelah penerapan terapi

akupresur pada hari ketiga menjadi 3333 pada ekstremitas kiri atas dan 1333 pada ekstremitas kiri bawah, nilai kekuatan otot tersebut pada hari keempat masih sama dengan hari sebelumnya. Sedangkan pada hari kelima kekuatan subjek juga mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 4444 pada ekstremitas kiri atas, 1444 pada ekstremitas kiri bawah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kekuatan otot yang sangat signifikan setelah pemberian terapi akupresur selama 6 hari dalam waktu 20 menit.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang penerapan terapi akupresur dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke diperoleh hasil adanya peningkatan kekuatan otot sebelum dan sesudah terapi akupresur setiap hari satu kali sehari selama 6 hari dalam waktu 20 menit.

Berdasarkan teori yang disampaikan Wong (2011), menjelaskan bahwa akupresur adalah seni penyembuhan kuno menggunakan jari untuk menekan titik-titik penyembuhan secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri secara alami. Akupresur selain menghilangkan rasa sakit, juga menyeimbangkan energi tubuh dan menjaga kesehatan yang baik. Pengobatan dengan terapi akupresur dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Adam (2011), yang menyatakan adanya perubahan kekuatan otot yang cukup antara sebelum dan sesudah diberikan terapi akupresur, dimana kekuatan otot sebelum dilakukan terapi akupresur sebesar 2,47%

dan setelah dilakukan terapi akupresur sebesar 3.71%.

Berdasarkan hasil penelitian pada subjek I diketahui bahwa setelah dilakukan terapi akupresur, hasil yang didapatkan pada nilai kekuatan otot subjek saat diberikan terapi akupresur pada hari pertama sampai dengan hari keempat tidak mengalami peningkatan pada kekuatan otot yaitu dengan nilai skala otot 1, namun pada saat diberi rangsangan tekan pada titik SI 9 (berada di satu cun diatas ujung lipatan ketiak bagian belakang), subjek mengalami reflek bergerak. Dan pada hari kelima sampai dengan hari keenam nilai skala otot subjek meningkat menjadi 2.

Pada subjek II diketahui bahwa setelah dilakukan terapi akupresur kekuatan otot subjek II pada hari pertama sampai dengan hari kedua tidak mengalami peningkatan kekuatan otot dengan nilai skala otot ekstremitas kiri atas 2222, ekstremitas kiri bawah 1222. Sedangkan pada hari ketiga sampai dengan hari keempat setelah dilakukan terapi akupresur subjek II mengalami peningkatan dengan nilai

kekuatan otot ekstremitas kiri atas menjadi 3333, ekstremitas kiri bawah 1333. Pada hari kelima sampai dengan hari keenam, nilai skala otot pasien meningkat lagi nilainya menjadi 4444 pada ekstremitas kiri atas, 1444 pada ekstremitas kiri bawah.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan terapi akupresur setiap hari satu kali sehari dalam waktu 20 menit selama enam hari pada pasien stroke dapat meningkatkan kekuatan otot. Namun terdapat perbedaan antara subjek I dan subjek II, dimana subjek I mengalami proses peningkatan kekuatan otot yang lebih lambat. Dibandingkan dengan subjek II yang proses peningkatan kekuatan ototnya lebih cepat, hal ini bisa disebabkan oleh faktor usia, lamanya terserang stroke dan asupan zat gizi. Sesuai dengan teori menurut Hapsari (2011), yang menyatakan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan fokus studi dan pembahasan tentang kekuatan otot pada pasien stroke setelah dilakukan penerapan terapi akupresur dapat disimpulkan bahwa indikator dari kriteria observasi yaitu nilai skala otot sebelum dan sesudah dilakukan

bahwa kecepatan perkembangan kekuatan otot mencapai puncak pada usia kurang dari 25 tahun, kemudian akan menurun 65% - 70% pada usia 65 tahun, dan juga ketersediaan zat gizi seperti karbohidrat, protein dan lemak berpengaruh terhadap kebugaran tubuh karena ketiga zat gizi tersebut menyediakan energi yang dibutuhkan dalam beraktivitas agar tidak terjadi kelelahan.

Penerapan terapi akupresur banyak yang sudah dilakukan salah satunya adalah pengaruh akupresur terhadap kekuatan otot pada pasien stroke dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot. Oleh karena itu, terapi akupresur perlu diterapkan sebagai salah satu intervensi keperawatan terutama pada pasien stroke.

terapi akupresur, dan diketahui bahwa terjadi peningkatan kekuatan otot. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, sehingga penerapan terapi akupresur tidak dapat dilakukan secara optimal.

## **SARAN**

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian, maka dalam sub bab ini peneliti akan menyampaikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Perawat

Perawat dapat dilakukan penerapan terapi akupresur secara mandiri, untuk hasil yang optimal perlu adanya pengawasan secara konsisten dalam pemberian terapi akupresur pada pasien stroke.

2. Bagi Pengembangan dan Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model-model penerapan lainnya, khusus dalam menangani pasien stroke dalam asuhan keperawatan.

3. Penulis

Penulis dapat meningkatkan pengkajian dan penerapan terapi akupresur dengan

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam, M. (2011). Pengaruh terapi akupresur terhadap kekuatan otot dan rentang gerak ekstremitas atas pada Ppasien stroke pasca rawat inap di RSUP Fatmawati

baik melalui pendekatan asuhan keperawatan yang sesuai untuk mendapatkan data yang lebih akurat khususnya pada masalah keperawatan dengan stroke.

4. Institusi Akper Kesdam IM Banda Aceh

Kepada pihak pendidikan diharapkan agar memperkenalkan jenis terapi akupresur pada saat belajar diruangan. Agar mahasiswa mampu menguasai metode terapi yang akan diberikan pada saat melakukan penelitian dan sebagai bahan tinjauan kepustakaan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan untuk mampu melaksanakan terapi akupresur dalam meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke.

Jakarta (<http://lib.ui.ac.id>, diakses tanggal 29 September 2018).

Adam, dkk. (2014). Akupresur untuk meningkatkan kekuatan otot dan rentang gerak ekstremitas atas pada pasien stroke. (<http://jki.ui.ac.id>, diakses pada tanggal 29 September 2018).

- Ali, I. (2005). *Taklukkan penyakit dengan akupresur perut & ramuan tradisional*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Ananda, I. P. (2017). Pengaruh range of motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada lansia bedrest di PSTW Budhi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan. (<http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018).
- Fitriyani, W. N. (2015). Efektifitas frekuensi pemberian range of motion (ROM) terhadap kekuatan otot pada pasien stoke di instalasi rawat inap RSUD Prof. DR. Margono Soekarjo Purwokerto. (<https://www.google.com>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2018).
- Hendika, M. D. (2016). Asuhan keperawatan pada Ny. R dengan stroke non hemoragik (SNH) di ruang matahari rumah sakit umum daerah Kajen Kabupaten Pekalongan. (<https://www.scribd.com>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018).
- Mustopa, dkk. (2017). Peningkatan fungsi motorik melalui akupresur pada klien pasca stroke. (<https://ejournal.bsi.ac.id>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018).
- Padila. (2012). *Keperawatan medikal bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter & Perry. (2006). *Buku ajar fundamental keperawatan*. EGC : Jakarta.
- Rahayu, K. I. N. (2015). Pengaruh pemberian latihan range of motion (ROM) terhadap kemampuan motorik pada pasien post stroke di RSUD Gambiran. (<http://download.portalgaruda.org>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2018).
- Puspitasari, F. (2016). Karya tulis ilmiah penerapan akupresure untuk menurunkan nyeri punggung bawah ibu hamil trimester III pada Ny. I Umur 21 tahun GIP0A0 di BPM Umi Muntamah., Amd. Keb. Sruweng Kabumen. (<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018).
- Riskesdas. (2013). Riset kesehatan dasar (RISKESDAS). (<https://www.scribd.com>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2018):
- Suiroaka, (2012). *Penyakit degeneratif*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sukanta, P. O. (2003). *Akupresur dan minuman untuk mengatasi gangguan kesehatan reproduksi*, Jakarta:
- Swarjana, I. K. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta : ANDI. (<https://books.google.co.id>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2018).
- Utomo, (2005). *Apresiasi penyakit pengobatan secara tradisional dan modern*. PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Wong, M. F. (2011). *Akuyoga kombinasi akupresur + yoga*. Jakarta : Penebar Plus.